

Analisis Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Interaksi Sosial di Era Digital

Dea Cindi Amelia Ginting¹, Sri gusti Rezeki², Aldio Azani Siregar³, Nurbaiti⁴
¹deacindigt25@gmail.com, ²srigustirezeki@gmail.com, ³aldioazanisiregar@gmail.com,
⁴nurbaiti@uinsu.ac.id

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹²³⁴

Korespondensi penulis : deacindigt25@gmail.com

Abstract. *The Digital Era has transformed the way humans interact and communicate through the development of information technology and social networks. Social media platforms such as Facebook, Instagram, and Twitter have reshaped the landscape of social interactions, enabling individuals to connect with people worldwide quickly and efficiently. This article conducts an in-depth analysis of the significant influence of social networks on social interactions in the digital era. Social networks facilitate the exchange of information, collaboration, and getting to know each other in various forms, ranging from text to visual and audiovisual content. In this context, there are two key elements in social interactions: social contact and communication. The Uses and Gratifications theory highlight the active role of social media users in choosing and utilizing these platforms to fulfill their needs for entertainment, information, personal identity, and social integration. Despite the convenience they offer, the use of social networks also presents significant challenges, such as privacy issues and social media addiction. It is crucial for individuals to develop a healthy self-awareness regarding their social media usage. Additionally, technology companies and policymakers must prioritize protecting users' privacy and creating an online environment that is healthy, safe, and inclusive for everyone. This analysis not only discusses negative impacts such as privacy and data security but also demonstrates the potential of social networks as powerful tools for building bridges between cultures, ideas, and people worldwide. Therefore, collaboration between society, governments, and corporations is essential in creating a positive and healthy online environment for all users.*

Keywords: *Social Networks, Social Interactions, Influence*

Abstrak. Era Digital telah mengubah cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi melalui perkembangan teknologi informasi dan jejaring sosial. Jejaring sosial, seperti Facebook, Instagram, dan Twitter, telah merubah lanskap interaksi sosial, memungkinkan individu untuk terhubung dengan orang di seluruh dunia dengan cepat dan efisien. Artikel ini melakukan analisis mendalam terhadap pengaruh besar jejaring sosial terhadap interaksi sosial di era digital. Jejaring sosial memungkinkan pertukaran informasi, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam berbagai bentuk, mulai dari tulisan hingga konten visual dan audiovisual. Dalam konteks ini, terdapat dua elemen kunci dalam interaksi sosial, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Teori Uses and Gratifications menyoroti peran aktif pengguna media sosial dalam memilih dan menggunakan platform tersebut untuk memenuhi kebutuhan hiburan, informasi, identitas pribadi, dan integrasi sosial. Meskipun memberikan kemudahan, penggunaan jejaring sosial juga menimbulkan tantangan yang signifikan, seperti masalah privasi dan kecanduan media sosial. Penting bagi individu untuk mengembangkan kesadaran diri yang sehat tentang penggunaan jejaring sosial dan penting pula bagi perusahaan teknologi dan pembuat kebijakan untuk melindungi privasi pengguna serta menciptakan lingkungan online yang sehat, aman, dan inklusif bagi semua. Analisis ini tidak hanya membahas dampak negatif seperti privasi dan keamanan data, tetapi juga memperlihatkan potensi jejaring sosial sebagai alat yang kuat untuk membangun jembatan antara budaya, ide, dan manusia di seluruh dunia. Oleh karena itu, kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan perusahaan sangat penting dalam menciptakan lingkungan online yang sehat dan positif bagi semua pengguna.

Kata Kunci : Jejaring Sosial, Interaksi Sosial, Pengaruh

PENDAHULUAN

Era Digital telah membawa perubahan besar dalam hampir setiap aspek kehidupan kita. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan sebuah dunia yang semakin terkoneksi, memungkinkan kita untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan cara

yang tidak pernah kita bayangkan sebelumnya. Salah satu elemen sentral dari perubahan ini adalah perkembangan jejaring sosial. Jejaring sosial telah menjadi fenomena yang mendunia. Dari Facebook hingga Twitter, dari Instagram hingga LinkedIn, platform-platform ini telah merambah ke dalam kehidupan sehari-hari kita. Mereka telah memengaruhi cara kita berinteraksi dengan teman-teman, keluarga, rekan kerja, dan bahkan orang asing. Dalam artikel ini, kita akan melakukan analisis mendalam terhadap pengaruh besar jejaring sosial terhadap interaksi sosial di era digital.

Lanskap interaksi sosial berubah. Sebelum era digital, interaksi sosial seringkali terbatas pada pertemuan fisik atau komunikasi langsung melalui panggilan telepon atau surat-menyurat tradisional. Namun, dengan kemunculan jejaring sosial, kita sekarang dapat berkomunikasi dengan orang di seluruh dunia hanya dengan beberapa ketukan jari. Hal ini telah mengubah lanskap interaksi sosial secara dramatis. Ketika Anda membuka aplikasi jejaring sosial favorit Anda, Anda dapat dengan cepat melihat apa yang terjadi dalam kehidupan teman-teman Anda, berbagi pemikiran dan momen Anda, atau bergabung dalam percakapan global tentang berbagai topik. Ini membuka pintu untuk keterhubungan sosial yang lebih besar daripada sebelumnya.

Kita tidak hanya akan mengulas dampak sosial dan psikologis dari jejaring sosial, tetapi juga akan melihatnya sebagai fenomena yang merumitkan, menghadirkan tantangan yang tak terduga, dan membuka pintu untuk perubahan budaya yang lebih dalam. Kami akan menjelajahi dampak jejaring sosial dalam konteks yang lebih luas dari evolusi komunikasi manusia dan berusaha untuk memahami implikasi jangka panjangnya dalam masyarakat kita. Dengan pendekatan ini, artikel ini berusaha untuk memberikan perspektif baru dan berkontribusi pada pemahaman kita tentang peran jejaring sosial dalam masyarakat yang semakin terkoneksi ini. Kami akan menggali berbagai aspek, termasuk dampak pada identitas diri, perubahan pola komunikasi, efek positif dan negatifnya, serta tantangan seperti privasi dan keamanan data. Semua ini, dengan tujuan akhir untuk memberikan pandangan yang lebih dalam tentang kompleksitas perubahan sosial yang kita alami saat ini.

TINJAUAN TEORITIS

Sosial Media

Media sosial berperan sebagai platform online di mana pengguna dapat dengan mudah terlibat, berbagi, dan menciptakan konten, mulai dari blog dan jejaring sosial hingga

wikis, forum, dan dunia maya. Secara global, blog, jejaring sosial, dan wikis menjadi bentuk media sosial yang paling sering digunakan. Sudut pandang lain menggambarkan media sosial sebagai platform digital yang memfasilitasi interaksi sosial, mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Cahyono, 2016).

Menurut Van Dijk, sebagaimana disebutkan dalam Nasrullah (2015), media sosial berfungsi sebagai platform yang berpusat pada keberadaan pengguna, membantu aktivitas dan kolaborasi mereka. Oleh karena itu, media sosial dapat dianggap sebagai medium digital yang memperkuat hubungan antar pengguna, memupuk ikatan sosial di antara mereka. Selain itu, Meike dan Young, yang dikutip dalam Nasrullah (2015), mengartikan media sosial sebagai gabungan dari komunikasi personal, menekankan pada berbagi di antara individu (berbagi satu lawan satu), dan media publik untuk diseminasi tanpa menentukan individu tertentu.

Pada intinya, media sosial memungkinkan kegiatan dua arah dalam berbagai bentuk, melibatkan pertukaran, kolaborasi, dan perkenalan melalui konten tulisan, visual, dan audiovisual. Fondasi media sosial didasarkan pada tiga elemen kunci: Berbagi, Berkolaborasi, dan Menghubungkan (Puntoadi, 2011).

Media sosial berfungsi sebagai ruang di mana individu memiliki kesempatan untuk membuat halaman web pribadi dan berinteraksi dengan teman-teman, memungkinkan pertukaran informasi dan komunikasi. Platform media sosial utama seperti Facebook, Myspace, dan Twitter memfasilitasi koneksi-koneksi ini. Berbeda dengan media tradisional, yang bergantung pada media cetak dan siaran, media sosial berkembang di internet. Ini mendorong partisipasi aktif, mengundang siapa pun yang tertarik untuk berkontribusi terbuka, memberikan umpan balik, terlibat dalam diskusi, dan dengan cepat berbagi informasi tanpa ada batasan.

Interaksi Sosial

Interaksi sosial mewakili hubungan sosial dinamis yang melibatkan interaksi antara individu, kelompok, dan interaksi antara kelompok dan individu. Interaksi sosial tatap muka dianggap ideal karena memberikan umpan balik langsung dan dinamis. Namun, interaksi sosial tatap muka memiliki keterbatasan, terutama dalam penggunaan waktu yang tidak efisien karena memerlukan keberadaan fisik di tempat yang sama dan pada waktu yang bersamaan untuk menerima umpan balik segera. Interaksi sosial membutuhkan dua prasyarat: kontak sosial dan komunikasi (Mayuni, 2018).

Adapun pengertian interaksi sosial menurut para ahli dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Interaksi sosial berkaitan dengan hubungan sosial dinamis antara individu, kelompok individu, atau individu dengan kelompok (Kolip, 2011).
- b. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok (Soekanto, 2011).

Berdasarkan definisi tersebut, interaksi sosial mencakup hubungan antara individu dan kelompok, baik pada tingkat individu maupun dalam konteks kelompok (Muslim, 2013).

Teori Uses and Gratifications

Teori kepuasan dan kepuasan mengasumsikan bahwa pengguna memiliki kebebasan untuk memenuhi kebutuhan mereka (Nurudin, 2003:181). Ketika diterapkan pada penggunaan media sosial, pengguna dapat dengan mudah berinteraksi satu sama lain dalam platform yang sama, seperti jejaring sosial. Teori ini menyarankan bahwa orang menggunakan media untuk berbagai tujuan, seperti hiburan, informasi, identitas pribadi, dan integrasi sosial. Kepuasan ini menjadi dorongan utama di balik pilihan konsumsi media individu. Teori ini menyoroti peran aktif audiens dalam memilih dan menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan spesifik mereka dan telah banyak diterapkan dalam penelitian komunikasi untuk memahami perilaku, preferensi, dan motivasi audiens.

Teori Communication Technology Determinism

Teori Determinisme Teknologi Komunikasi adalah suatu pandangan dalam ilmu komunikasi yang mengemukakan bahwa teknologi komunikasi memiliki pengaruh mendalam terhadap perkembangan sosial, budaya, dan politik masyarakat. Pandangan ini berpendapat bahwa teknologi komunikasi memiliki kemampuan untuk menentukan atau membatasi bentuk interaksi sosial dan pola perilaku manusia. Dalam konteks ini, teknologi dianggap sebagai faktor dominan yang membentuk masyarakat dan cara manusia berkomunikasi.

Teori ini menyoroti bagaimana perkembangan teknologi, terutama dalam bidang komunikasi, dapat mengubah struktur sosial dan pola hubungan manusia. Para pendukung teori ini percaya bahwa teknologi seperti internet, media sosial, dan telekomunikasi bergerak maju dengan cara yang hampir tidak dapat dihindari, dan dampaknya sangat signifikan terhadap budaya, norma, dan nilai-nilai masyarakat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian "Analisis Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Interaksi Sosial Di Era Digital," metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengambilan data dari studi literatur melalui buku dan jurnal terkait penelitian. Peneliti mengidentifikasi fokus penelitian, yaitu analisis pengaruh jejaring sosial terhadap interaksi sosial dalam konteks era digital. Langkah pertama adalah memilih sumber literatur yang relevan dari buku dan jurnal ilmiah yang terpercaya. Setelah itu, peneliti melakukan pencarian dan evaluasi literatur, memilih literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Data relevan, seperti teori-teori, metodologi penelitian, dan hasil-hasil penelitian, dicatat dari literatur yang dipilih. Data tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep-konsep utama yang berkaitan dengan pengaruh jejaring sosial terhadap interaksi sosial di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui hasil penelitian dapat diketahui bahwa fenomena interaksi sosial dalam era digital saat ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan media sosial. Media sosial, seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan platform sejenisnya, menjadi wadah di mana individu dapat berpartisipasi, berbagi, dan berkomunikasi secara online. Media sosial memfasilitasi pertukaran informasi, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam berbagai bentuk, mulai dari tulisan hingga konten visual dan audiovisual.

Jejaring sosial, yang merupakan salah satu bentuk media sosial, memungkinkan setiap individu membuat halaman web pribadi dan terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial besar seperti Facebook, Myspace, dan Twitter memungkinkan orang untuk terlibat dalam interaksi sosial yang dinamis secara daring. Dalam konteks ini, terdapat dua elemen kunci dalam interaksi sosial, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi.

Salah satu dampak signifikan dari jejaring sosial adalah transformasi dalam komunikasi manusia. Sebelum adanya jejaring sosial, berkomunikasi dengan orang yang berada di tempat yang jauh memerlukan waktu yang lama dan biaya yang cukup besar. Namun, dengan kehadiran jejaring sosial, pesan dan informasi dapat disampaikan dengan cepat dan efisien, menghapuskan hambatan geografis dan menghubungkan orang dari

berbagai belahan dunia. Hal ini menciptakan sebuah jaringan global yang memungkinkan pertukaran ide, budaya, dan pandangan, serta memfasilitasi kolaborasi lintas batas dan pertemanan internasional.

Dalam konteks teori Uses and Gratifications, perilaku penggunaan media sosial dipahami sebagai upaya individu untuk memuaskan berbagai kebutuhan mereka. Dalam hal ini, pengguna media sosial memiliki kontrol penuh terhadap konten yang mereka konsumsi dan bagaimana mereka berinteraksi dalam platform tersebut. Tujuan penggunaan media sosial bervariasi, termasuk hiburan, pencarian informasi, pengembangan identitas pribadi, dan integrasi sosial. Pengguna media sosial secara aktif memilih dan menggunakan platform tersebut untuk memenuhi kebutuhan spesifik mereka.

Selain itu, penggunaan media sosial telah menyebabkan perubahan dalam perilaku masyarakat. Sebagai contoh, individu modern jarang terlibat dalam interaksi tatap muka, bahkan dalam situasi seperti menunggu di loket pelayanan. Sebaliknya, mereka tenggelam dalam smartphone mereka, sepenuhnya tidak sadar dengan orang-orang di sekitar mereka. Fenomena ini juga terjadi di tempat kerja, di mana banyak individu, termasuk rekan kerja, mengabaikan tugas dan kewajiban mereka, sibuk dengan memberi komentar atau posting di Facebook—aktivitas yang memberikan manfaat pribadi yang minimal.

Dampak media sosial terhadap perilaku remaja sangat mengkhawatirkan. Mereka telah menjadi apatis dan acuh terhadap lingkungan sekitar mereka. Orangtua menghadapi kesulitan yang semakin meningkat dalam berkomunikasi dengan anak-anak mereka, apalagi mengharapkan mereka untuk membantu dengan pekerjaan rumah tangga. Media sosial membuat remaja kurang termotivasi dalam belajar dan sulit diatur. Mereka menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk mencari informasi, baik di sekolah maupun di rumah, menggunakan platform media sosial. Alih-alih berbicara dengan orangtua mereka, remaja lebih suka mengungkapkan frustrasi mereka di media sosial. Yang memperparah situasi ini adalah bahwa mereka membagikan hampir semua masalah mereka secara online, termasuk masalah pribadi yang sangat intens, yang secara tidak sengaja membuatnya menjadi pengetahuan publik. Sayangnya, mereka gagal menyadari bahwa pengungkapan online mereka menjadi milik publik dan sulit untuk ditarik kembali.

Meskipun kemudahan ini memberikan manfaat besar, penggunaan jejaring sosial juga menimbulkan tantangan yang tidak boleh diabaikan. Salah satunya adalah masalah privasi. Informasi pribadi yang diunggah ke platform jejaring sosial dapat dengan mudah diakses oleh

publik, mengakibatkan potensi risiko kebocoran data dan penyalahgunaan informasi. Selain itu, kecanduan media sosial telah menjadi masalah serius, memakan banyak waktu individu dan menggeser interaksi sosial langsung dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, orang mungkin mengalami perasaan kesepian, isolasi, dan ketidakpuasan terhadap diri sendiri.

Penting bagi individu untuk mengembangkan kesadaran diri yang sehat tentang penggunaan jejaring sosial. Edukasi mengenai etika digital, privasi online, serta kesehatan mental dan keseimbangan kehidupan digital menjadi sangat penting. Perusahaan teknologi juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan algoritma yang mempromosikan interaksi sosial yang bermakna dan positif, serta melindungi privasi pengguna. Sementara itu, pembuat kebijakan perlu memperkuat regulasi dan undang-undang terkait privasi dan keamanan data untuk melindungi kepentingan pengguna.

Secara keseluruhan, analisis mendalam tentang pengaruh jejaring sosial terhadap interaksi sosial di era digital tidak hanya mengajukan pertanyaan kritis tentang privasi, keamanan, dan kesehatan mental, tetapi juga memperlihatkan potensi jejaring sosial sebagai alat yang kuat untuk membangun jembatan antara budaya, ide, dan manusia di seluruh dunia. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat, pemerintah, dan perusahaan untuk berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan online yang sehat, aman, dan inklusif bagi semua.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulan artikel ini, dapat disimpulkan bahwa perkembangan media sosial, terutama jejaring sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter, telah mengubah secara signifikan pola interaksi sosial dalam era digital. Media sosial memberikan platform bagi individu untuk berpartisipasi, berbagi, dan berkomunikasi secara online, memfasilitasi pertukaran informasi, kolaborasi, dan pertemanan lintas batas. Meskipun memberikan kemudahan dalam berkomunikasi global dan memfasilitasi kolaborasi lintas budaya, penggunaan media sosial juga membawa sejumlah tantangan. Masalah privasi, risiko kecanduan media sosial, dan penggeseran interaksi sosial langsung menjadi fokus utama yang perlu mendapat perhatian serius. Kesadaran diri yang sehat terkait penggunaan media sosial menjadi kunci penting, dan pendidikan mengenai etika digital, privasi online, serta kesehatan mental dan keseimbangan kehidupan digital menjadi sangat relevan.

Selain itu, perusahaan teknologi memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan algoritma yang mempromosikan interaksi sosial yang positif, sambil melindungi privasi pengguna. Pembuat kebijakan juga harus memperkuat regulasi dan undang-undang terkait privasi dan keamanan data untuk melindungi kepentingan pengguna. Kerjasama antara masyarakat, pemerintah, dan perusahaan menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan online yang sehat, aman, dan inklusif bagi semua pengguna. Dengan pemahaman mendalam tentang tantangan dan potensi jejaring sosial, langkah-langkah ini menjadi penting dalam membentuk masa depan interaksi sosial di dunia digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Puntoadi, Danis. 2011. *Menciptakan Penjualan Melalui Social Media*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nurudin.(2003). *Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Elektronik Universitas Tulungagung* , 140-157.
- Kolip, E. M. (2011). *Pengantar Sosiologi. Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan*. Jakarta: Cempaka.
- Mayuni, A. A. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Pada Sekaa Teruna Desa Adat Kuta,Badung, Bali. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Udayana* , 1-6.
- Muslim, A. (2013). Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis. *Jurnal Diskursus Islam* , 483-484.
- Soekanto, S. (2011). *Sosiologi Suatu Pengantar. (Cet. Ke-43)*. Jakarta: Rajawali Press.